Konsep Ekonomi Islam pada Masa Rasulullah SAW

Oleh :

Sri Maghfirah (90100118029)

Ekonomi Islam A (2018)

srimaghfirah@icloud.com

PENDAHULUAN

Ekonomi Islam biasa disebut juga dengan istilah ekonomi syariah yang dimana merujuk pada suatu pedoman yaitu prinsip syariah. Ekonomi Islam merupakan ilmu dan aplikasi dari aturan agama Islam yang dapat mencegah kebathilan dalam menghasilkan sumber daya materiel sehingga mewujudkan kepuasan masyarakat dan dapat menjalankan perintah Allah serta mentaati aturan masyarakat.¹ Ilmu ekonomi Islam kontemporer muncul pada tahun 1970-an, namun pemikiran tentang ekonomi Islam sebenarnya telah muncul pada masa Rasulullah SAW.²

SISTEM EKONOMI PADA MASA RASULULLAH

Diangkatnya Rasulullah merupakan babak baru dalam sejarah dan peradaban manusia. Pada masa Rasulullah ketika beliau masih di Makkah, kegiatan ekonomi masih belum dilakukan karena pada saat itu beliau fokus kepada dakwahnya dalam rangka menguatkan keimanan pada orang-orang Jahiliyah yang menyembah berhala. Pada saat di Madinah barulah kegiatan ekonomi terlaksana sembari beliau menata pemerintahan dan perekonomian masyarakat Madinah.³

Keadaan Madinah ketika Rasulullah hijrah masih kacau dimana masyarakat saat itu belum ada yang memiliki kemampuan menjadi pemimpin yang berdaulat. Yang ada hanya kepala suku yang memimpin wilayahnya masing-masing. Pada masa itu juga belum mempunyai aturan dan hukuman sehingga terjadi pertikaian antar suku/kelompok. Suku yang terkuat dan kaya merupakan masyarakat Yahudi, tetapi perekonomiannya belum stabil dan hanya berpangku pada bidang pertanian.

¹ Rahmawati Muin and Hadi, 'PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP PELAKSANAAN ARISAN LELANG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Masyarakat Desa Paomacang Luwu Utara)', *Laa Maysir*, 5 (2018), 62.

² Iskandar dkk, (*Masa Rasulullah Sampai Masa Kontemporer*), 2002.

³ Gubernur Kufah, 'Analisis Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Masa Klasik', 8.2, 196.

Hijrahnya Rasulullah ke Madinah sangat diterima dan masyarakat begitu antusias menyambut kedatangan beliau. Sampai saat Rasulullah diangkat menjadi pemimpin, yang menolak dijadikan pemimpin dan tidak menerima kedatangan beliau ialah orang Yahudi. Melihat hal tersebut Rasulullah tak gentar akan berbagai kecaman dari masyarakat Yahudi kala itu. Dibawah kepemimpinan beliau Madinah sangat berkembang pesat yaitu kurun waktu sepuluh tahun telah menjadi negara terbesar di wilayah jazirah Arab.⁴

Awal mula Rasulullah hijrah beliau mendirikan majelis syura yaitu terdiri dari pemimpin kaum yang sebagian dari mereka bertugas untuk mencatat wahyu. Beliau juga telah mengutus orang-orang ke negara-negara tetangga. Orang-orang ini mengerjakan tugasnya sukarela dan membiayai keperluan hidupnya dari sumber independen. Selain itu Rasulullah membuang sebagian besar adat-adat atau tradisi yang bertentangan dengan ajaran agama Islam. Permasalahan ekonomi yang dibangun Rasulullah di Madinah dilakukan setelah menyelesaikan masalah konstitusional dan urusan politik terlebih dahulu.⁵

Setelah menyelesaikan persoalan konstitusional dan politik, beliau mengubah sistem keuangan dan perekonomian negara sesuai dengan ketentuan al-Qur'an. Adapun prinsip-prinsip kebijakan ekonomi yang telah dijelaskan al-Qur'an adalah sebagai berikut :⁶

1. Allah merupakan penguasa tertinggi sekaligus pemilik seluruh alam semesta
2. Manusia bukan pemilik di muka bumi namun hanya sebagai khalifah Allah SWT
3. Semua yang dimiliki di muka bumi merupakan atas seizin Allah.
4. Kekayaan harus diputar tidak boleh ditimbun.
5. Riba harus dihilangkan.
6. Menerapkan sistem warisan.
7. Menetapkan kebijakan bagi seluruh individu termasuk orang miskin.

⁴ Kufah.

⁵ Kufah.

⁶ Ibnuddin, 'Pemikiran Ekonomi Islam Pada Masa Nabi Muhammad', *Risalah*, Vol.5, No.1 (2019), 55.

DAFTAR PUSTAKA

Ibnuddin, 'Pemikiran Ekonomi Islam Pada Masa Nabi Muhammad', *Risalah*, Vol.5, No.1 (2019), 55

Iskandar dkk, (*Masa Rasulullah Sampai Masa Kontemporer*), 2002

Kufah, Gubernur, 'Analisis Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Masa Klasik', 8.2, 196

Muin, Rahmawati, and Hadi, 'PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP PELAKSANAAN ARISAN LELANG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Masyarakat Desa Paomacang Luwu Utara)', *Laa Maysir*, 5 (2018), 62